



DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan *Sindrom Dispepsia* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023

Athiyyah Sarah Sarwati¹, Sri Wahyu², Andi Kartini Eka Yanti³, Prema Hapsari Hidayati⁴, Ilma Khaerina Bakhtiar⁵

¹ Fakultas kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

² Fakultas kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³ Fakultas kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴ Fakultas kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵ Fakultas kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Corresponding Author: sri.wahyu@umi.ac.id¹

Abstract: *Patients with dyspepsia syndrome are among the top 10 most common conditions treated in hospitals across Indonesia. Medical students experience mental fatigue, including anxiety, due to the demanding learning process and tight class schedules. This study used a quantitative and qualitative approach with a cross-sectional research design to examine the relationship between anxiety levels and dyspepsia syndrome among the 2023 cohort of medical students at the Faculty of Medicine, University of Muslim Indonesia. The data were obtained from primary data collected through questionnaires filled out by respondents before and after their exams. The chi-square test results showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) before the exam, and a p-value of 0.036 ($p < 0.05$) after the exam, indicating a significant relationship between anxiety levels and dyspepsia syndrome in the 2023 cohort of medical students at the University of Muslim Indonesia. There is a significant relationship between anxiety levels and dyspepsia syndrome in medical students at the University of Muslim Indonesia, both before and after exams. The most common level of anxiety experienced was mild anxiety.*

Keyword: *Dyspepsia, Anxiety, Students, Exams*

Abstrak: Pasien dengan sindrom dispepsia di semua rumah sakit di Indonesia dan berada pada urutan ke-10 yang paling banyak dirawat dirumah sakit Indonesia. mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kelelahan mental dimana termasuk kecemasan. Akibat dari proses belajar dan jadwal kuliah yang padat. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian cross sectional untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023. Data yang diteliti diperoleh dari data primer yang didapatkan dari responden yang mengisi kuesioner sebelum dan setelah ujian. Hasil uji yang didapatkan menggunakan uji chi- square sebelum ujian dengan hasil nilai p 0,001 ($p < 0,05$) dan hasil nilai uji chi-quare setelah ujian dengan nilai p 0,036 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan sindrom dispepsia

pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023. Simpulan: Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 sebelum dan setelah ujian dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami adalah tingkat kecemasan ringan.

Kata Kunci: Dispepsia, Kecemasan, Mahasiswa, Ujian.

PENDAHULUAN

Gangguan kecemasan menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan terdapat 19 juta penduduk berusia lebih dari 25 tahun memiliki gangguan kecemasan dan depresi. Sedangkan, pasien dengan sindrom dispepsia di semua rumah sakit di Indonesia dan berada pada urutan ke-10 yang paling banyak dirawat dirumah sakit Indonesia.¹¹

Pada penelitian oleh Sari, D. P., dkk (2021) mengatakan mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kelelahan mental dimana termasuk kecemasan yang lebih berisiko tinggi daripada populasi umum akibat dari proses belajar dan jadwal kuliah yang padat, kegiatan tutorial, praktikum, skills lab, dan tuntutan belajar mandiri di luar dari jadwal tersebut sehingga menyebabkan adanya tekanan dan beban terhadap kondisi mental dan fisik yang lebih berat dibandingkan Pendidikan lainnya.¹

Adanya peralihan sistem Sekolah Menengah Atas (SMA) ke metode pembelajaran yang berbeda, materi perkuliahan yang berbeda dan lebih sulit serta lingkungan dan teman teman yang berbeda akan menjadi hal yang dapat memicu kecemasan akan ketidakmampuan dalam proses penyesuaian.²

Pada proses patofisiologi dispepsia ada beberapa hal potensial yang berhubungan dengan dispepsia yaitu hipersekresi asam lambung, infeksi *Helicobacter pylori*, dismotilitas gastrointestinal, ambang rangsang persepsi, disfungsi otonom, aktivitas mioelektrik lambung, hormonal, diet dan faktor lingkungan dan juga faktor psikologis.¹⁷

Faktor risiko sindrom dyspepsia yaitu lebih banyak pada perempuan dengan rentang umur 26-45 tahun, obesitas, pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanandan minuman yang iritatif serta factor psikologis.^{19,20,21}

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seperti kurangnya pengetahuan individu, dukungan keluarga, dan lingkungan sekitar seperti faktor kelembagaan dan lingkungan akademik yang kurang nyaman.¹⁸

Syahputra R dan Sirehar N.P (2021) dalam penelitiannya melihat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UISU tahun 2020 diperoleh responden dengan tingkat stres sedang lebih dari 50% mahasiswa mengalami sindrom dispepsia.¹²

Pada penelitian Zulfitri, dkk (2023). Pada hasil analisis menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) menunjukkan bahwa sebanyak 60,7% responden mengalami kecemasan ringan hingga berat dan sebaran kejadian dispepsia didapatkan sebagian besar subjek pernah mengalami kejadian dispepsia dan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua hal tersebut.¹³

Hasil yang sama didapatkan pada penelitian oleh Atmajaya F.S, dkk (2023). Pada penelitiannya, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 80 orang. Responden dengan gejala kecemasan sebanyak 52,5%, responden dengan gejala sindrom dispepsia sebanyak 68,75% dan 44 dari 80 orang responden mengalami kecemasan ringan sampai sedang mengalami sindrom dyspepsia.¹⁴

Pada Survei komunitas pada penelitian Tshabalala, dkk (2019). menggunakan 2000 responden 8,0% yang memenuhi kriteria diagnostic Rome III untuk dipepsia dan memiliki peningkatan risiko DSM-IV-TR (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders).

Pada pasien dispepsia didapatkan skor kecemasan, depresi, dan somatisasi yang tinggi yang menunjukkan adanya pemrosesan sentral yang patologis dari ransangan visceral yang ditemukan secara signifikan sekitar 71,33%.¹⁶

Apabila seseorang mengalami kecemasan maka akan menunjukkan tanda - tanda adanya peningkatan hipersimpatotoni sistem gastrointestinal atau sistem pencernaan yang akan mengakibatkan peningkatan gerakan peristaltik lambung sehingga dapat meningkatkan sekresi lambung. Peningkatan asam lambung yang berlebih akan mengiritasi mukosa lambung sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri ulu hati.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memiliki kekhawatiran akibat peningkatan prevalensi kecemasan dan sindrom dispepsia, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui angka kejadian sindrom dispepsia sebelum dan setelah ujian, mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan setelah ujian, dan mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan terhadap sindrom dispepsia sebelum dan setelah ujian pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian *cross sectional* untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023. Data yang diteliti diperoleh dari data primer yang didapatkan dari responden yang mengisi kuesioner *Rome Criteria IV* dan *GAD-7* sebelum dan setelah ujian. Variabel independen adalah tingkat kecemasan, sedangkan variabel dependent adalah sindrom dispepsia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023 yang berjumlah 343 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menyatakan bersedia untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Serta memenuhi kriteria inklusi yaitu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023 dan memiliki masa studi minimal 3 bulan pada saat pengambilan data serta Menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) penelitian dan eksklusi yaitu Responden yang pernah didiagnosis keganasan abdominal serta Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Teknik pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis Univariat untuk masing masing variabel dependent dan independent. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan independent menggunakan Analisa *chi-square* yang dikatakan bermakna apabila nilai $<0,05$. Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan nomor surat 292/A.1.KEP-UMI/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Jumlah Kejadian Kecemasan dengan Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	77	23%
Perempuan	258	77%
Jumlah	335	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laki – laki sebanyak 77 orang atau 23% sedangkan, perempuan sebanyak 258 orang atau 77%. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki.

Tabel 2. Karakteristik Jumlah Kejadian Kecemasan dengan Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
17 tahun	1	0,3%
18 tahun	82	24,5%
19 tahun	191	57%
20 tahun	54	16,1%
21 tahun	7	2,1%
Jumlah	335	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi yaitu berusia 17 tahun sebanyak 1 orang atau 0,3%, berusia 18 tahun sebanyak 82 orang atau 24,5%, berusia 19 tahun sebanyak 191 orang atau 24,5%, berusia 20 tahun sebanyak 54 orang atau 16,1%, dan berusia 21 tahun sebanyak 7 orang atau 2,1%.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 Sebelum dan Setelah Ujian (Pre & Post Test)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi Sebelum (orang)	Persentase Sebelum (%)	Frekuensi Setelah (orang)	Persentase Setelah (%)
Minimal (Skor 0 – 4)	131	39,1%	110	32,8%
Ringan (Skor 5 – 9)	151	45,1%	165	49,3%
Sedang (Skor 10 – 14)	40	11,9%	51	15,2%
Berat (Skor 15 – 21)	13	3,8%	9	2,7%
Jumlah	335	100%	335	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum ujian didapatkan sebanyak 131 orang atau 39,1% memiliki kecemasan minimal, 151 orang atau 45,1% memiliki tingkat kecemasan ringan, 40 orang atau 11,9% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 13 orang atau 3,8% memiliki tingkat kecemasan yang berat. Pada tingkat kecemasan setelah ujian didapatkan sebanyak 110 orang atau 32,8% memiliki kecemasan minimal, 161 orang atau 49,3% memiliki tingkat kecemasan ringan, 51 orang atau 15,2% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 9 orang atau 2,7% memiliki tingkat kecemasan yang berat.

Tabel 4. Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 Sebelum dan Setelah Ujian (Pre & Post Test)

Dispepsia	Frekuensi Sebelum Ujian (Orang)	Persentase Sebelum Ujian (%)	Frekuensi Setelah Ujian (Orang)	Persentase Setelah Ujian (%)
Gejala Positif (≥ 1)	179	53,4%	194	57,9%
Gejala Negatif (0)	156	46,6%	141	42,1%
Jumlah	335	100%	335	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dispepsia pada sampel sebelum ujian didapatkan positif mengalami dispepsia sebanyak 179 orang atau 53,4% dan negatif mengalami dispepsia sebanyak 156 orang atau 46,6%. Pada sampel setelah ujian didapatkan positif mengalami dispepsia sebanyak 194 orang atau 57,9% dan negatif mengalami dispepsia sebanyak 141 orang atau 42,1%

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 Sebelum dan Setelah Ujian (Pre & Post Test)

Tingkat kecemasan Sebelum Ujian	Dispepsia Sebelum Ujian		Total	P Value
	Negatif (0)	Positif (≥ 1)		
Minimal (Skor 0 – 4)	78	53	131	0,001
Ringan (Skor 5 – 9)	61	90	151	
Sedang (Skor 10 – 14)	14	26	40	

Tingkat kecemasan Sebelum Ujian	Dispepsia Sebelum Ujian		Total	P Value
	Negatif (0)	Positif (≥ 1)		
Berat (Skor 15 – 21)	3	10	13	
Total	156	179	335	
Tingkat kecemasan Setelah Ujian	Dispepsia Setelah Ujian		Total	P Value
	Negatif (0)	Positif (≥ 1)		
Minimal (Skor 0 – 4)	58	52	110	0,036
Ringan (Skor 5 – 9)	63	102	165	
Sedang (Skor 10 – 14)	18	33	51	
Berat (Skor 15 – 21)	2	7	9	
Total	141	194	335	

Berdasarkan nilai Pearson Chi-Square data sebelum ujian, dengan nilai p -value kurang dari 0.001 atau p -value $<$ $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya terdapat antara tingkat kecemasan dengan hasil sindrom dispepsia. Atau, semakin tinggi tingkat kecemasannya maka semakin tinggi pula peluang seseorang positif dispepsia. Berdasarkan nilai *Pearson Chi-Square* menggunakan data setelah ujian, dengan nilai p -value kurang dari 0.036 atau p -value $>$ $\alpha = 0.05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil sindrom dispepsia.

Pembahasan

Kriteria responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu pada jenis kelamin perempuan yang merupakan faktor risiko terjadinya kecemasan. Hal itu terjadi akibat adanya interaksi yang kompleks antara reseptor estrogen (ESR2) dengan kejadian kecemasan. Usia responden yang paling banyak adalah 19 tahun. Pada usia ≤ 20 tahun akan lebih banyak memiliki kecemasan akibat kematangan berpikir yang belum stabil. Hal ini dapat mendukung terdapatnya hubungan antara tingkat kecemasan dengan sindrom dispepsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lenga T.L dkk (2022) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Dispepsia pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Keokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan uji *spearman's rank correlation* dengan nilai signifikan $p=0,000$ atau nilai $p<0,005$ yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan dan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Kecemasan terjadi akibat adanya ketidakseimbangan neurotransmitter norepinefrin serta penurunan GABA dan serotonin (5-HT) yang mengakibatkan terjadinya disregulasi neurotransmitter norepinefrin⁴ sehingga mengirimkan sinyal *output* sensorik visceral pada kolon dan vessica urinari ke saraf pusat yang terjadi terus menerus sehingga terjadi peningkatan sensitivitas stimulus visceral. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas sekresi *peptin dan HCL* di lambung pada saluran pencernaan serta adanya distensi organ berongga, peradangan traksi pada mesenterium, dan iskemia akibat adanya peningkatan sensitivitas terhadap stimulus dan peningkatan frekuensi yang menyebabkan munculnya gejala sindrom dispepsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan M.K (2020) dengan judul penelitian Hubungan Depresi, Ansietas, dan Stress dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum dan Sesudah Ujian Blok menggunakan *Wilcoxon Match Pair Test* didapatkan perbedaan yang signifikan antara Ansietas sebelum dan sesudah ujian blok memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,004$ ($<0,05$). *Fisher's Exact Test* dengan hasil uji didapatkan $p=0,046$ ($<0,05$) yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ansietas blok pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Mutmainnah dan Wahyu S dkk (2023) dengan judul penelitian hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020 yaitu menggunakan uji *chi – square* didapatkan hasil *p – value* 0,770 atau nilai $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan mahasiswa angkatan 2020 yang dapat dilihat dari hasil OSCE. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai hal. Seperti, mahasiswa sudah sering mengikuti OSCE sebelumnya sehingga telah mengetahui cara untuk mengendalikan kecemasan saat menghadapi ujian serta persiapan diri dengan baik untuk ujian.

Hal yang seringkali dilakukan oleh mahasiswa saat merasa cemas adalah dengan menunda. Sehingga pada akhir akan terjadi penumpukan yang menyebabkan mahasiswa kewalahan dengan tugas - tugas yang menumpuk sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk belajar. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan manajemen waktu yang baik.

Pelatihan untuk selalu berpikir positif pada hal hal yang akan datang akan membantu mahasiswa dalam mengambil tindakan yang dalam mengatasi tantangan akademik dengan optimal. Berpikir positif merupakan pemikiran dengan alasan kuat yang berhubungan dengan keluarga, diri sendiri serta Tuhan. Selain itu, selalu berpikiran positif dan mengganti perkataan negatif dengan kata yang positif serta *expressive writing therapy* yaitu terapi dengan cara menuliskan ekspresi serta perasaan individu untuk mengekspresikan emosi yang berlebihan dan menurunkan ketegangan.

KESIMPULAN

Angka kejadian sindrom dispepsia mengalami peningkatan saat setelah ujian dengan tingkat Kecemasan pada mahasiswa bervariasi mulai dari tingkat kecemasan minimal sampai dengan kecemasan berat. Namun tingkat kecemasan yang paling banyak dialami sebelum dan setelah ujian adalah tingkat kecemasan ringan. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2023 sebelum dan setelah ujian.

Saran: Bagi universitas khususnya fakultas kedokteran diharapkan untuk dapat memberikan informasi untuk manajemen waktu dalam bentuk seminar ataupun melalui media sosial sehingga mahasiswa dapat lebih teratur dalam mengatur waktu. Bagi mahasiswa diharapkan untuk selalu berpikir dan melakukan tindakan positif untuk membantu mengatasi tantangan akademik dengan optimal. Serta melakukan *expressive writing therapy* untuk mengekspresikan emosi yang berlebihan dan menurunkan ketegangan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seperti masalah sosial, masalah keluarga, ujian SOOCA, ujian OSCE, dan ujian praktikum. Serta variabel - variabel yang berpengaruh terhadap sindrom dispepsia seperti pola makan dan hormonal.

REFERENSI

- Sari, D. P., Nugroho, H. & Iskandar, A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi Osce. *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 3, 482–488 (2021).
- Nugraheni, M., Rahayu, M. & Arianti, R. Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Ukw. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi* Vol. 4 (2020).
- Faktor, P. Et Al. Prevalensi Faktor Risiko Ansietas Di Mahasiswa Fakultas Kedokteran (Fk). Doi:10.13140/Rg.2.2.16551.88480.
- Sudaryat, G. G., Nuripah, G. & Alie, I. R. Prosiding Kedokteran Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa Sma Negeri 12 Bandung Sebelum Menghadapi Ujian Sbmptn Tahun Ajaran 2018-2019.

- Ikhsan, M. H., Widya Murni, A. & Rustam, E. Hubungan Depresi, Ansietas, Dan Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum Dan Sesudah Ujian Blok. *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol. 9 [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id) (2020).
- Kedokteran Ibnu Nafis, J., Syahputra, R., Penelitian, A. & Purnama Siregar, N. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fk Uisu Tahun 2020 *Relationship Between The Level Of Stress With The Event Of Functional Dyspepsia Syndrome In Fk Uisu Student 2020*.
- Lenga, T. L., Koamesah, S. M. J., Pieter, H., Wungouw, L. & Riwu, M. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Hubungan Tingkat Kecemasan Cendana Medical Journal* Vol. 23 (2022).
- Mutmainnah Et Al. *Fakumi Medical Journal* Hubungan Osce Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. (2023).
- Marinda Ompusunggu, M. & Info, A. Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kecenderungan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. (2022) [Doi:10.30872/Psikoborneo](https://doi.org/10.30872/Psikoborneo).
- Aninda Cahya Savitri, P. & Luh Indah Desira Swandi, N. Intervensi Kecemasan Pada Mahasiswa : Literature Review. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 4, 43 (2023).
- Faridah, U., Hartinah, D. & Farida, N. Relationship Of Diet With Frequency Of Recurrence Of Dyspepsia In Puskesmas Pamotan Rembang Regency. (2021).
- Kedokteran Ibnu Nafis, J., Syahputra, R., Penelitian, A. & Purnama Siregar, N. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fk Uisu Tahun 2020 *Relationship Between The Level Of Stress With The Event Of Functional Dyspepsia Syndrome In Fk Uisu Student 2020*.
- Zulfitri, Z., Maghfirah, D., Eljatin, M. R. A., Firdausa, S. & Zahra, Z. Anxiety Level And Functional Dyspepsia Incidence During Covid-19 Pandemic. *Int J Publ Health Sci* 12, 409–416 (2023).
- Atmajaya, F. S. & Marthasari, R. S. The Relationship Between The Level Of Anxiety And The Incidence Of Dyspepsia Syndrome Among The Students Of The Faculty Of Medicine At Widya Mandala Catholic University Surabaya. *Journal Of Widya Medika Junior* 5, (2023).
- Rahmadyah, I., Rozalina, ; & Handini, M. Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Tshabalala, S. J., Tomita, A. & Ramlall, S. Depression, Anxiety And Stress Symptoms In Patients Presenting With Dyspepsia At A Regional Hospital In Kwazulu-Natal Province. *South African Journal Of Psychiatry* 25, (2019).
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi Idrus, Simadibrata K, M. & Setiati, S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Vol. Jilid 1 (Balai Penerbit Fk Ui, Jakarta, 2006).
- Nufus Fadhilah, M. Et Al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan Factors Associated With The Anxiety Level Of Students Of Professional Nurse Program In Participating In Clinical Practice. *26 Nursing Current* Vol. 11 (2023).
- Herman, H. & Factors, R. For Dyspepsia Faktor Risiko Kejadian Dispepsia Risk Factors For Dyspepsia. [Doi:10.35816/Jiskh.V10i2.471](https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.471).
- Melina, A., Nababan, D., Rohana, T., Ilmu, M. & Masyarakat, K. Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Dispepsia Pada Pasien Di Poli Klinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic* 3, (2023).

Hidayah, A. N., Rahmah, Y. & Hasanah, N. Perbedaan Tingkat Stres, Keteraturan Makan Dan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smk Kesehatan Samarinda. *Health Science Journal* 2, 1–12 (2020).